

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya suatu badan usaha maka pimpinan tertinggi tidak mungkin lagi untuk menghadapi sendiri semua masalah yang terjadi. Hal yang sama terjadi juga pada rumah sakit yang juga semakin berkembang karena tuntutan agar pelayanan kesehatan menjadi lebih baik. Untuk itu maka pimpinan agar mendelegasikan wewenangnya kepada bagian yang ada dibawahnya, yang bertanggungjawab langsung pada pimpinan rumah sakit. Bagian tadi akan mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada pimpinan rumah sakit dalam bentuk laporan pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang membantu manajemen dalam informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam melaksanakan perencanaan dan pengendalian. Disini pengendalian yang dimaksud adalah pengendalian biaya, yang terjadi di setiap departemen. Selain itu juga, akuntansi pertanggungjawaban dapat juga merupakan alat untuk menilai prestasi kinerja dari manajemen.

Dalam melaksanakan akuntansi pertanggungjawaban ini hendaknya badan usaha telah mendelegasikan wewenang dari tingkatan teratas di atas ke tingkatan yang ada dibawahnya sampai pada tingkatan yang terendah. Hal ini untuk tercapainya pengendalian manajemen yang baik.

Pada Rumah Sakit Umum Haji, laporan yang telah dibuat belum menunjukkan suatu laporan pertanggungjawaban yang baku. Setiap bagian belum memberikan laporan yang akurat mengenai biaya yang terjadi di setiap bagiannya. Laporan biaya dibuat langsung oleh bagian keuangan berdasarkan pengeluaran biaya yang terjadi selama periode tersebut, yang telah dikeluarkan oleh semua bagian.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dengan tidak mengubah struktur organisasi yang ada maka dibuatlah pengkodean rekening berdasarkan struktur organisasi tadi. Untuk itu, kode rekening dapat dibuat kalau struktur organisasi dan job description juga jelas. Dengan kode rekening dapat diketahui dengan jelas siapa yang bertanggungjawab atas biaya yang telah dikeluarkan. Selain itu juga biaya-biaya yang timbul dipisahkan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Hal ini untuk memudahkan dalam pengendalian biayanya, karena hanya biaya terkendali yang menjadi tanggungjawab dari masing-masing bagian.

Varian yang terjadi antara anggaran dan realisasinya yang perlu mendapat perhatian oleh tiap bagian adalah varian yang material baik positif

maupun negatif. Hal ini tidak bisa langsung diputuskan bahwa varian tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan.

